

SKRIPSI

**DISRUPSI HUBUNGAN JARINGAN PASAR DESA DAN KOTA
SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* UNTUK AGROFORESTRI
KEMIRI DI KECAMATAN CENRANA KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NUR AFIFAH MASYHURAH

M01171519



PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Disrupsi Hubungan Jaringan Pasar Desa dan Kota Selama Masa Pandemi Covid-19 untuk Agroforestri Kemiri di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama Mahasiswa : Nur Afifah Masyhurah

NIM : M011171519

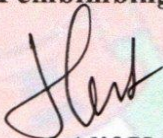
Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan Pada Tanggal 15 Juni 2021 Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin

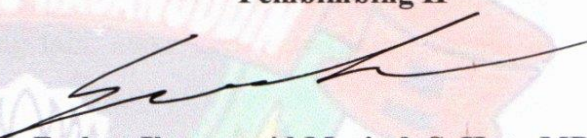
Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

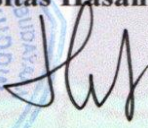
Pembimbing II


Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si.
NIP. 19790831 200812 1 002


Emban Ibnurusyid Mas'ud, S. Hut., MP.
NIP. 19860403 2014041 002

Mengetahui,

**Ketua Departemen Kehutanan
Fakultas Kehutanan
Universitas Hasanuddin**


Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Pengesahan : Juni 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afifah Masyhurah
Nim : M011171519
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

“Disrupsi Hubungan Jaringan Pasar Desa dan Kota Selama Masa Pandemi *Covid-19*
untuk Agroforestri Kemiri di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi
Sulawesi Selatan.”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Juni 2021

ng menyatakan


Nur Afifah Masyhurah

ABSTRAK

NUR AFIFAH MASYHURAH (M011171519) Disrupsi Hubungan Jaringan Pasar Desa dan Kota Selama Masa Pandemi *Covid-19* untuk Agroforestri Kemiri di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.

Penyebaran *Covid-19* sangat berbahaya dan berdampak luas ke berbagai sektor. Salah satu imbasnya adalah terganggunya produksi petani di seluruh daerah, pada tanaman Kemiri (*Aleurites moluccanus*) merupakan tanaman serbaguna yang penting di Indonesia. Dimasa pandemi ini kita dapat membantu kepedulian dan memecahkan masalah mereka, mulai dari pengelolaan kebun petani sampai metode penjualan setiap jaringan pasar yang terlibat di Kecamatan Cenrana. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konversi lahan; perubahan jaringan pasar; interferensi; alasan tetap mempertahankan kebun kemiri dan juga berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu purposive sampling pada setiap jaringan pasar dan sensus pada petani di Desa WT. Bengo. Pendapatan petani hanya sebagian kecil dari kebun kemiri hal itu disebabkan karena mayoritas petani di desa WT. Bengo memiliki sawah, berbeda dengan jaringan pasar, beberapa pedagang ada yang terkena dampak dari *Covid-19* ini. *Covid-19* di Kecamatan Cenrana tidak berpengaruh besar bagi masyarakat petani dan para pedagang khususnya kemiri.

Kata Kunci: Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Pandemi *Covid-19*, Petani dan Jaringan Pasar

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan anugerah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Disrupsi Hubungan Jaringan Pasar Desa dan Kota Selama Masa Pandemi *Covid-19* untuk Agroforestri Kemiri di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian juga dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada **Dr. Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si** dan **Emban Ibnurusyid Mas’ud, S. Hut., MP.** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Terkhusus salam hormat dan kasih sayang kepada orangtua tercinta, ayahanda dan Ibunda serta saudara saya **Mansyur** dan **Mirna** yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa. Dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak **Dr. Ir. Syamsuddin Millang, M.S** dan Bapak **Dr. Ir. M. Ridwan, MSE.** selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, bantuan serta koreksi dalam penyusunan skripsi.
2. Kepada **Sri Puspitasari, Muh. Surhamzah, Muhammad Nurwan Ansyar, Abd. Rahim** serta **seluruh petani dan pedagang** yang telah membantu dalam proses penelitian.
3. **Alma Aprilah Risnawati, Resky Amalia, Arini Nurfadhilah** selaku orang-orang yang berkesan dan mendukung saya selama ini.
4. Keluarga besar “**Kelas C dan seluruh teman-teman Kebijakan**” terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama masa perkuliahan.
5. Keluarga besar “**Fraxinus Angkatan 2017**” saya ucapkan banyak terima kasih untuk segala bantuan, dukungan ataupun motivasinya. Suka duka di

masa perkuliahan hingga masa akhir semester bersama kalian yang akan selalu menjadi hal yang menyenangkan.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Bertolak dari itulah, penulis mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran yang membangun, dari berbagai pihak sehingga menjadi masukan bagi penulis untuk peningkatan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Juli 2021

Nur Afifah Masyhurah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
IPENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Covid-19.....	16
2.2 Kemiri	16
2.3 Agroforestri.....	18
2.4 Pemasaran	18
2.4.1. Riset Pemasaran	19
2.4.2. Saluran Pemasaran	20
2.4.3. Lembaga Pemasaran	20
2.5. Perilaku Pasar.....	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	22

3.2	Alat dan Bahan Penelitian.....	22
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4	Tahap Pengumpulan Data	23
3.5	Jenis Data.....	23
3.6	Analisis Data.....	24
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1.	Konversi Lahan yang Terjadi Selama Masa Pandemi	25
4.2.	Karakteristik Petani Agroforestri Kemiri.....	26
4.3.	Karakteristik Pedagang Komoditas Kemiri	28
4.3.1.	Karakteristik pedagang pengumpul desa	28
4.3.2.	Karakteristik Pedagang Pengumpul Kota	30
4.3.3.	Karakteristik Pedagang Besar	30
4.3.4.	Karakteristik Pedagang Pengecer.....	30
4.4.	Pendapatan Petani Agroforestri Kemiri	30
4.5.	Pendapatan Pedagang Komoditas Kemiri.....	31
4.5.1.	Pendapatan pedagang pengumpul desa.....	31
4.5.2.	Pendapatan pedagang pengumpul kota	32
4.5.3.	Pendapatan pedagang pengumpul besar.....	33
4.5.4.	Pendapatan pedagang pengecer	34
4.6.	Kegiatan Jual-Beli Petani Agroforestri Kemiri.....	34
4.7.	Kegiatan Jual-Beli pedagang Komoditas Kemiri.....	35
4.7.1.	Pedagang Pengumpul Desa.....	35
4.7.2.	Kegiatan Jual-Beli Pedagang Pengumpul Kota	36
4.7.3.	Kegiatan Jual-Beli Pedagang Besar	37

4.7.4.	Kegiatan Jual-Beli Pedagang Pengecer.....	38
4.8.	Disrupsi Struktur Pasar di Tingkat Petani Agroforestri Kemiri.....	38
4.9.	Disrupsi Struktur Pasar di Tingkat Pedagang Komoditas Kemiri.....	39
4.9.1.	Pedagang Pengumpul Desa.....	39
4.9.2.	Pedagang Pengumpul Kota.....	39
4.9.3.	Pedagang Pengumpul Besar.....	40
4.9.4.	Pedagang Pengecer	40
V.KESIMPULAN DAN SARAN		41
5.1.	Kesimpulan	41
5.2.	Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....		42
LAMPIRAN.....		46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Struktur Aliran Dalam Pertukaran	19
Gambar 2.	Citra Lokasi Penelitian Tahun 2019.....	25
Gambar 3.	Citra Lokasi Penelitian Tahun 2020.....	25
Gambar 4.	Alur Jaringan Pasar	28

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Luas Lahan Milik	26
Tabel 2.	Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Kelas Umur	27
Tabel 3.	Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pendidikan Terakhir	27
Tabel 4.	Karakteristik Pedagang Pengumpul Kemiri di Tingkat Desa Berdasarkan ... Umur, Pendidikan dan Mata Pencarian.	29
Tabel 5.	Rincian dan Presentase Biaya Tanggungan Pedagang Pengumpul Desa/ Ton.....	31
Tabel 6.	Analisis Pendapatan Pedagang Pengumpul Kemiri di Tingkat Desa Sebelum Corona	32
Tabel 7.	Analisis Pendapatan Pedagang Pengumpul Kemiri di Tingkat Desa selama Corona	32
Tabel 8.	Analisis Pendapatan Pedagang Pengumpul Kota	33
Tabel 9.	Rincian dan Presentase Biaya Pedagang Besar	33
Tabel 10.	Analisis Harga Jual.....	33
Tabel 11.	Analisis Pendapatan Pedagang Pengecer	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Dokumentasi.....	47
Lampiran 2.	Kuisisioner	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroforestri merupakan suatu sistem pengelolaan hutan yang tepat guna, yang sesuai dengan kebutuhan petani dan masyarakat setempat (Harris, 2017). Agroforestri di Indonesia merupakan kebun pepohonan yang dibangun setelah vegetasi asli yang dibuka yang kemudian dilanjutkan dengan penanaman spesies yang berharga (Triwanto, 2019).

Salah satu bentuk agroforestri yang terkenal berhasil adalah agroforestri kemiri. Agroforestri merupakan sistem pemanfaatan lahan secara optimal berdasarkan kelestarian lingkungan dengan mengusahakan atau mengkombinasikan tanaman kehutanan dan pertanian (perkebunan, ternak) sehingga dapat meningkatkan perekonomian petani di pedesaan. Agroforestri kemiri adalah salah satu agroforestri yang dapat membantu perekonomian masyarakat petani, pada dasarnya tujuan akhir dari pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri ialah peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama petani sekitar hutan (Gautama, 2007).

Di masa pandemi banyak usaha masyarakat mengalami disrupsi utamanya di wilayah perkotaan. Pertanian menjadi sektor penopang bagi masyarakat di tengah pandemi, hal ini membuat usaha perdagangan bahan pokok menjadi salah satu sektor yang bertahan bahkan semakin melonjak permintaannya ditengah pandemi (Bappeda Gunung Kidul, 2020). Pertanyaan lebih lanjut tentunya dibutuhkan untuk melihat kondisi di pedesaan salah satunya usaha agroforestri kemiri yang awalnya berhasil memberikan manfaat ekonomi dan tetap menjaga kelestarian hutan. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin mengkaji disrupsi yang terjadi terhadap aktivitas agroforestri kemiri

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian disrupsi hubungan jaringan pasar desa dan kota, selama masa pandemi *Covid-19* ini yaitu:

1. Mengidentifikasi konversi lahan agroforestri kemiri selama masa pandemi.
2. Mengidentifikasi perubahan jaringan pasar komoditas kemiri selama masa pandemi.
3. Menganalisis disrupsi jaringan pasar pengelolaan agroforestri kemiri

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi tambahan kepada publik terkait dampak pandemi *Covid-19* terhadap pengelolaan lahan hutan. Penelitian ini juga dapat menjadikan dasar bagi penelitian selanjutnya utamanya dari sisi kebijakan publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Covid-19*

Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Peneliti menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan *Covid-19* ini sampai saat ini belum diketahui (WHO, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, *Covid-19* dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (WHO, 2020).

2.2 **Kemiri**

Kemiri (*Aleurites moluccana Wild.*) merupakan tanaman serbaguna yang penting di Indonesia. Inti kemiri telah digunakan untuk berbagai tujuan baik sebagai bahan dasar bumbu masak dan bahan farmasi. Produksi kemiri bertujuan untuk konsumsi lokal dan ekspor (Koji 2002). Biji kemiri tergolong buah batu karena berkulit keras menyerupai tempurung dengan permukaan luar yang kasar berlekuk. Tempurung biji ini tebalnya sekitar 3-5 mm, berwarna coklat atau kehitaman. Kemiri yang bersumber dari suatu daerah memiliki tingkat kekerasan (firmness) yang berbeda dengan daerah yang lain (Sinaga, 2016).

Sejarah dibalik asal usul kemiri sebagai tanaman dominan di Maros. Komunitas awal yang membangun tempat tinggal lanjutan pertama kali bermigrasi ke wilayah Camba pada tahun 1826, dipimpin oleh Isosong Lamappaselling mendirikan sebuah kerajaan di daerah yang disebut Baholiang yang berarti istana di bawah gua, karena lanskap karst daerah itu dan medan perbukitan. Pendorong utama migrasi adalah untuk mendirikan kebun kemiri. Pohon-pohon itu tumbuh dengan baik di daerah kering dan menghasilkan panen yang menguntungkan untuk diekspor ke Belanda. Isosong Lamappaselling mewajibkan seluruh pengikutnya untuk menanam kemiri di seluruh perbukitan (Muspida, 2008; Supratman. 2007a, 2007b).

Kemiri (*Aleurites muluccana* Willd) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang potensial untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap faktor tunggal dengan 6 taraf perlakuan 3 ulangan. Perlakuan tersebut adalah: t0 : kontrol, t1 : benih diretakkan, t2 : kulit benih dikikir, t3: benih dibakar, t4: benih direndam dengan KNO₃ 0,2% selama 15 menit dan t5: benih direndam dalam air dingin selama 10 hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perlakuan mekanis dan kimia terhadap perkecambahan benih kemiri, dan untuk mengetahui perlakuan yang terbaik dari perlakuan mekanis dan kimia untuk perkecambahan benih kemiri. Hasil penelitian menunjukkan persentase kecambah tertinggi diperoleh pada perlakuan mekanis dengan cara diretakkan mencapai 100% dengan kecepatan berkecambah 23,333 hari (Fatima, 2020).

Kayu merupakan material lignoselulosa yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan pemanfaatan yang luas mencakup kayu konstruksi, kayu lapis, pulp dan kertas. Pada saat ini kayu dengan kualitas tinggi (kelas kuat dan awet tinggi) sebagai bahan baku konstruksi sulit didapatkan karena terjadinya degradasi hutan. Hutan kemiri rakyat memiliki potensi kayu yang cukup menjanjikan sebagai substitusi bahan baku komersial namun umumnya kualitasnya masih rendah. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kayu adalah merekayasa jalur biosintesis komponen kimia kayu, misalkan biosintesis pada lignin melalui tindakan overekspresi lignin (Adsyar, 2020).

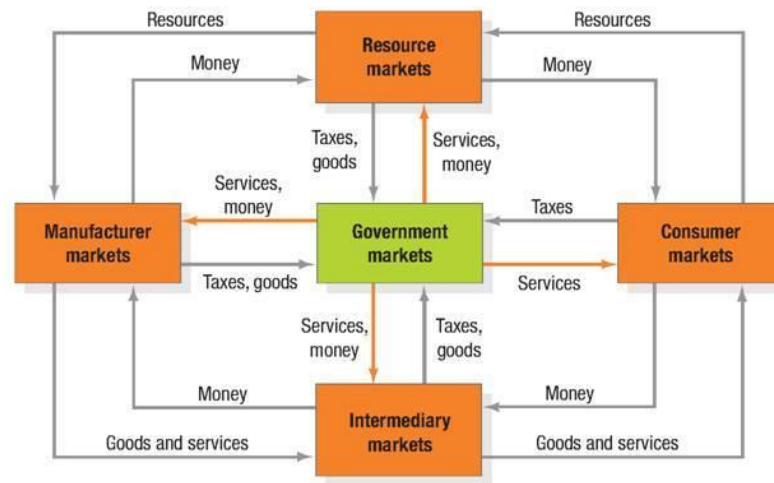
2.3 Agroforestri

Agroforestri adalah bentuk menumbuhkan dengan sengaja dan mengelola pohon bersama dengan tanaman pertanian dan atau pakan ternak dalam sebuah sistem dengan tujuan berkelanjutan secara ekologi, sosial dan ekonomi. Dengan sederhana, dapat dikatakan menanam pohon dalam sistem pertanian. Konsep agroforestri merupakan rintisan dari tim *Canadian International Development Centre* yang melakukan kegiatan identifikasi prioritas pembangunan dalam bidang kehutanan di negara berkembang pada kisaran tahun 1970-an. Tim ini menyimpulkan jika hutan di kawasan berkembang belum cukup dimanfaatkan dan hanya terbatas pada aspek, yaitu ; eksploitasi selektif hutan alam dan tanaman hutan secara terbatas. Oleh sebab itu, agroforestri diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan lahan dan mencegah perluasan lahan terdegradasi, melestarikan sumber daya hutan, meningkatkan mutu pertanian dan menyempurnakan intensifikasi serta diverifikasi silvikultur. Akan tetapi, jauh sebelum itu sistem agroforestri telah dilakukan oleh petani di Indonesia selama berabad-abad dengan istilah berbeda (Triwanto. 2019).

Menurut Gordon (1990), penelitian agroforestri dilakukan untuk membantu kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat, oleh karena itu penelitian ini bersifat terapan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan biasanya, pendekatan konservasi tanah, pendekatan sistem, pendekatan sosial ekonomi dan pendekatan bioekonomi.

2.4 Pemasaran

Pasar adalah hasil dan kegiatan atau proses yang dinamakan pemasaran. Jadi dengan kata lain pemasaran adalah kegiatan manusia dalam hubungannya dengan pasar. Dalam arti sempit pemasaran sering diartikan sebagai kegiatan menyalurkan atau mendistribusikan barang/jasa kepada konsumen (Daryati, 2017). Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan produk yang bernilai satu sama lain (Fatihudin & Firmansyah, 2019).



Gambar 1. Struktur aliran dalam pertukaran modern (Summary, 2013)

Pabrik melakukan pembelian sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan di pasar sumber daya (pasar bahan baku, pasar tenaga kerja dan pasar uang) kemudian merubah sumberdaya-sumberdaya tersebut menjadi barang dan jasa. Produk akhir kemudian dijual kepada perantara yang selanjutnya oleh perantara dijual ke konsumen. Konsumen menjual tenaganya dan menerima uang dalam bentuk upah yang selanjutnya digunakan untuk membeli barang dan jasa. Pemerintah menarik pajak untuk membeli barang dan jasa dari pasar sumber daya dan pasar perantara kemudian menggunakan barang dan jasa tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Summary, 2013).

2.4.1. Riset Pemasaran

Riset pemasaran adalah kegiatan penelitian di bidang pemasaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pencatatan, proses dan pengolahan data, yang bisa diinterpretasikan akan membantu manajer pemasaran dalam mengungkapkan peluang dan mengurangi resiko dalam pengambilan keputusan (Soegoto, 2013). Riset pemasaran adalah pengembangan, interpretasi dan komunikasi informasi yang berorientasi pada keputusan untuk digunakan dalam proses pemasaran strategis (Shinta, 2011).

Tujuan dari riset pasar adalah untuk melihat pasar yang terkait dengan barang atau jasa tertentu untuk memastikan bagaimana audiens akan menerimanya. Hal ini dapat mencakup pengumpulan informasi untuk tujuan segmentasi pasar dan diferensiasi produk, yang dapat digunakan untuk menyesuaikan upaya periklanan atau menentukan fitur mana yang dipandang sebagai prioritas konsumen. Sebuah bisnis perlu menganalisis dan menafsirkan data yang dihasilkan untuk menentukan keberadaan pola atau poin data relevan yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Abela, 2014).

2.4.2. Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran (*marketing channels*) adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung dan memiliki beragam fungsi serta terlibat dalam proses pembuatan barang atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi oleh pengguna akhir. Saluran pemasaran diperlukan oleh produsen guna menyampaikan nilai-nilai yang terdapat pada barang atau jasa kepada pengguna akhir. Saluran pemasaran juga dapat mengubah pembeli potensial menjadi pelanggan yang menguntungkan, sehingga perusahaan bukan hanya melayani pasar namun harus membentuk pasar. (Zulkarnain, 2017).

Pertiwi (2000) sebagian besar produsen tidak menjual barang mereka langsung ke konsumen akhir. Antara produsen dan konsumen akhir terhadap satu saluran pemasaran, yaitu serangkaian perantara pemasaran yang melaksanakan berbagai fungsi.

2.4.3. Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa, dan komunikasi dari produsen kepada konsumen akhir serta memiliki hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya. Lembaga pemasaran ini timbul karena adanya keinginan konsumen untuk memperoleh komoditas yang sesuai dengan waktu, tempat, dan bentuk yang diinginkan konsumen. Tugas lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi fungsi

pemasaran serta memenuhi keinginan kosumen dengan maksimal. Konsumen memberikan balas jasa kepada rasa penasaran berupa margin penmasaran. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran produk pertanian sangat beragam tergantung dari jenis yang dipasarkan (Kotler dan Armstrong, 2008).

Sourana (2002) menyatakan pedagang pengumpul adalah pedagang yang mengumpulkan barang hasil pertanian dari produsen, kemudian memasarkan kembali dalam partai besar kepada pedagang lain. Pedagang besar adalah pedagang yang membeli hasil pertanian dari pedagang pengumpul dan atau langsung dari produsen serta menjual kembali kepada pedagang pengecer dan pedagang lain baik untuk keperluan industri, lembaga dan konsumen komersial lain yang tidak menjual dalam volume yang sama kepada konsumen akhir. Pedagang pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil pertanian ke konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dalam partai kecil.

2.5. Perilaku Pasar

Semua kegiatan yang terjadi di dalam suatu pasar, seperti kegiatan pembelian, penjualan, penentuan harga serta kerjasama antara lembaga pemasaran merupakan pola tingkah laku pemasaran dalam suatu struktur pasar. Pertiwi (2000), perilaku pasar adalah pola tindak tanduk pedagang beradaptasi dan mengantisipasi setiap keadaan pasar. Salah satu aspek penting perilaku perusahaan (produsen) besar yang mempunyai kekuatan pasar untuk memperoleh keuntungan adalah menekan pasar untuk menghindari ketidakpastian dalam pasar, diantaranya: adanya harga oligopsoni, pangsa pasar stabil, pertumbuhan pasar stabil, adanya merger konglomerat dan diversifikasi, terjadi intergradasi dan adanya kriteria usaha.